

PENGARUH PEMBERIAN TELUR REBUS DAN MADU TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI KLINIK FATIMAH ALI II

**Katarina Julike(1), Irwandi (2), Stefani Anastasia Sitepu (3), Friska Ernita Sitorus (4), Siska Anggreni
Lubis (5)**

(1)(2)(3)(4)(5)Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

katarinajulike@gmail.com,(1) dr.irwandi79@gmail.com,(2) anastasyastefani@gmail.com ,(3)
friskasitorus87@gmail.com,(4) siskaanggrenilbs@gmail.com (5)

ABSTRACT

Pregnant women's anaemia is still a prevalent health issue that may cause a number of issues for both the mother and the foetus. Eating foods high in iron and other nutrients that promote haemoglobin development, such boiled eggs and honey, is one non-pharmacological method of raising haemoglobin levels. The purpose of this research was to ascertain if consuming cooked eggs and honey will raise haemoglobin levels in anaemic pregnant women at the Fatimah Ali II Clinic in Deli Tua District, Deli Serdang Regency, in 2026. This study used a one-group pretest-posttest method in a pre-experimental research design. Purposive sampling was used to identify 18 anaemic pregnant women for the sample. The Wilcoxon Signed Rank Test revealed a Z value of -4.066 and a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), suggesting that consuming boiled eggs and honey improved haemoglobin levels in anaemic pregnant women in a statistically significant way. Haemoglobin levels increased in all responders (100%) after the intervention. In conclusion, eating cooked eggs and honey significantly raised haemoglobin levels in pregnant patients with anaemia at the Fatimah Ali II Clinic in 2026. This suggests that eating these foods might be a potential non-pharmacological treatment for anaemia during pregnancy.

Keywords: Boiled Eggs, Honey, Hemoglobin, Anemia, Pregnant Women.

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi dan dapat menyebabkan sejumlah masalah bagi ibu dan janin. Mengonsumsi makanan yang kaya zat besi dan nutrisi lain yang meningkatkan perkembangan hemoglobin, seperti telur rebus dan madu, merupakan salah satu metode non-farmakologis untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mengonsumsi telur rebus dan madu dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Klinik Fatimah Ali II, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode pretest-posttest satu kelompok dalam desain penelitian pra-eksperimental. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan untuk mengidentifikasi 18 ibu hamil anemia sebagai sampel. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,066 dan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa mengonsumsi telur rebus dan madu dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia secara signifikan secara statistik. Kadar hemoglobin meningkat pada semua responden (100%) setelah intervensi. Kesimpulannya, mengonsumsi telur rebus dan madu secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin pada pasien hamil dengan anemia di Klinik Fatimah Ali II pada tahun 2026. Hal ini menunjukkan bahwa mengonsumsi makanan tersebut mungkin merupakan pengobatan non-farmakologis potensial untuk anemia selama kehamilan.

Kata kunci: Telur Rebus, Madu, Hemoglobin, Anemia, Wanita Hamil

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ketidakmampuan eritrosit atau hemoglobin yang bersirkulasi dalam tubuh untuk membawa oksigen ke jaringan dikenal sebagai anemia. (Nur et al., 2020). Ketika tidak ada cukup sel darah merah dalam darah atau selama fase hemoglobin, tubuh tidak dapat membawa oksigen ke semua jaringannya, penyakit yang dikenal sebagai anemia. Hampir 40% populasi global menderita anemia, menjadikannya masalah kesehatan umum yang mempengaruhi banyak bagian dunia, terutama negara-negara terbelakang. Banyak masyarakat yang menderita anemia, terutama ibu hamil dan remaja. Ada prevalensi anemia global sebesar 42,8% pada wanita hamil. Persentase ibu hamil di Indonesia adalah 38,2%. (Abdullah et al., 2023). Anemia adalah masalah hematologis paling umum yang mungkin berkembang selama kehamilan. Anemia, kelainan hematologis yang sering bermanifestasi selama kehamilan sebagai akibat dari perubahan fisiologis, dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi adalah penyebab utama anemia selama trimester pertama kehamilan, yang disebabkan oleh perubahan fisiologis. Karena perubahan fisiologis selama kehamilan, yang diperburuk oleh nutrisi yang tidak memadai, ibu hamil sering mengalami anemia. Kesehatan sosial, ekonomi, dan fisik suatu komunitas dapat dipengaruhi secara negatif oleh anemia ibu, yang merupakan penyebab utama kematian ibu dan menimbulkan risiko bagi ibu dan anak. (Mutmaina et al., 2024). Perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuh selama kehamilan merupakan penyebab umum anemia relatif yang diderita ibu hamil. (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Karena jumlah plasma meningkat pada tingkat yang lebih cepat daripada jumlah sel darah merah selama kehamilan yang sehat, anemia fisiologis berkembang. Konsentrasi hemoglobin dan hematokrit wanita hamil mungkin tetap sekitar 2GR / dl lebih rendah dari tingkat sebelum hamil jika mereka tidak mengonsumsi suplemen zat besi. Karena eritropoiesis ibu membutuhkan zat besi dalam jumlah yang cukup, sindrom ini berkembang antara minggu ke-28 dan ke-36 kehamilan, ketika transfer zat besi melalui plasenta mencapai puncaknya. Oleh karena itu, kebutuhan zat besi fisiologis ibu hamil termasuk mobilisasi cadangan zat besi dan penyerapan zat besi dari makanan harus dipenuhi sesegera mungkin. Bahkan dengan peningkatan penyerapan zat besi dari makanan, kebutuhan zat besi selama kehamilan masih belum terpenuhi, karena penyerapan zat besi harian dari makanan kaya zat besi hanya sekitar 3-4 mg. Selain itu, kekurangan zat besi terjadi selama kehamilan karena banyak wanita tidak memiliki cadangan zat besi yang cukup saat hamil. (Ahmady et al., 2025). Protein, zat besi, seng, selenium, lemak, kolesterol, vitamin A, vitamin D, riboflavin, asam folat, vitamin B12, kolin, fosfor, dan seng semuanya ada dalam satu telur ayam ras utuh. Protein, lemak, vitamin A, riboflavin, asam folat, vitamin B12, fosfor, zat besi, seng, selenium, dan seng semuanya ada dalam putih telur ayam ras. Zat besi, seng, selenium, lipid, kolesterol, vitamin A, vitamin D, riboflavin, asam folat, vitamin B12, kolin, fosfor, dan seng juga terdapat pada kuning telur. (Istiyani et al., 2023). Telur ayam ras memiliki kandungan protein hewani yang berkualitas tinggi. Zat besi (6,5 mg), seng (6,0 mg), dan selenium (5,8 mg) yang penting dan tinggi juga terdapat dalam telur ayam ras. Selain itu, telur ayam ras termasuk lemak ekstra, kolesterol, vitamin A, vitamin D, riboflavin, asam folat, vitamin B12, kolin, fosfor, dan seng. Telur adalah sumber zat besi yang sangat baik. Telur ayam ras memiliki konsentrasi zat besi 6,5 mg pada telur utuh, 0,2 mg pada putih telur, dan 6,3 mg pada kuning telur. Telur ayam ras mengandung 5,8 mg selenium, 1,6 mg putih, dan 4,2 mg kuning telur, serta 6,0 mg seng, 0,2 mg kuning telur, dan 5,8 mg putih. Kadar HB akan meningkat lebih banyak pada wanita hamil yang makan satu butir telur ayam rebus setiap hari selama satu hingga empat minggu dibandingkan mereka yang tidak. (Istiyani et al., 2023). Pengobatan konvensional mengandalkan madu untuk berbagai macam penyakit sebelum perkembangan obat-obatan modern. Bukti ilmiah saat ini

Julike K. Irwandi, Anastasia Sitepu S, Ernita Sitorus F, Anggreni Lubis S : Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Klinik Fatimah Ali II menyoroti nilai terapeutik madu. (Ahmady et al., 2025). Menurut sejarah para peneliti di klinik Distrik Fatima Ali II, yang antusias mempelajari efek telur rebus dan madu pada ibu hamil penderita anemia, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kombinasi ini dapat meningkatkan kadar hemoglobin atau tidak. Daerah Deli Tua. Tahun 2026 di Deli Serdang. Tujuan menyeluruh dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah wanita hamil dengan anemia di klinik Distrik Fatima Ali II dapat memperoleh manfaat dari diet yang mencakup telur matang dan madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin mereka. Deli Tua Kab. Deli Serdang Tahun 2026.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Klinik Fatimah Ali II dapat dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Klinik Fatimah Ali II.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : Memberikan informasi ilmiah mengenai penelitian dari judul Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Klinik Fatimah Ali II terhadap pasien medis dan dunia medis serta penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Desain dan Karakteristik Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Quasy experiment (juga dikenal sebagai eksperimen semmu). Dalam studi Quasy experiment ini, peserta diberi rejimen tiga butir telur per hari, bersama dengan instruksi untuk minum air hangat yang dicampur dengan madu, sekali sehari. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah individu tersebut memiliki efek negatif dari intervensi tersebut.

Wanita hamil dengan anemia mungkin mengalami peningkatan kadar hemoglobin dengan memberikan telur rebus dan madu ke kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi, menurut **one-group design** yang menggunakan metodologi pre test dan post test. Untuk mengetahui apa yang terjadi ketika ibu hamil dengan anemia mengkonsumsi telur matang dan madu, dilakukan penelitian ini.

Waktu penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada bulan maret-april tahun 2026.

Tempat Penelitian

Klinik Distrik Fatima Ali II menjadi lokasi penelitian. Daerah Deli Tua. Serdang Deli. Para peneliti memilih klinik khusus ini untuk melakukan penelitian mereka karena mereka menawarkan telur yang dimasak dengan madu, yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Populasi dan Sample

Sampel penelitian ini terdiri dari 30 ibu hamil yang telah terdiagnosis anemia di klinik Kecamatan Fatima Ali II. Daerah Deli Tua. Serdang Deli. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan merupakan tujuan dari metode non-probability sampling yang dikenal dengan pendekatan **purposive sampling**. Sampel besar diperoleh untuk penyelidikan ini dengan menentukan sampel menggunakan rumus slovin.

Julike K. Irwandi, Anastasia Sitepu S, Ernita Sitorus F, Anggreni Lubis S : Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Klinik Fatimah Ali II

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.Karakteristik Responden Pemberian Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Den Gan Anemia 2026.

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
<20 Tahun	3	16,7%
21-35 Tahun	13	72,2%
>35 Tahun	2	11,1%
Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	3	16,7%
SMP	8	44,4%
SMA	7	38,9%
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	15	83,3%
Bekerja	3	16,7%
Usia Kehamilan	Frekuensi	Presentase (%)
Trimester 1	3	16,7%
Trimester 2	10	55,6%
Trimester 3	5	27,8%
Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primigravida	7	38,9%
Multigravida	11	61,1%
Jumlah	18	100%

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Anemia Pre-Test Di Wilayah Klinik Fatimah Ali II Tahun 2026.

Status Anemia Pre-test	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia Berat	1	5.6%
Anemia Sedang	9	50.0%
Anemia Ringan	8	44.4%
Total	18	100.0%

Menurut Tabel 4.2, yang menunjukkan distribusi status anemia pre-test di antara 18 peserta, 9 di antaranya (50,0%) termasuk dalam kelompok anemia sedang. Selain itu, hanya ada satu responden (5,6%) dengan anemia berat, sedangkan delapan individu (44,4%) termasuk dalam kelompok anemia sedang.

Analisa Bivariat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Anemia Post-test Di Wilayah Klinik Fatimah Ali II 2026.

Tabel 3 Uji Normalitas

Status Anemia Post-test	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia Sedang	1	5.6%
Anemia Ringan	7	38.9%
Normal	10	55.6%
Total	18	100.0%

Mayoritas responden, termasuk 10 individu (55,6%), termasuk dalam kelompok normal berdasarkan distribusi status anemia post-test pada Tabel 4.3. Tujuh orang (38,9%) masuk dalam kategori anemia ringan, sedangkan hanya satu orang (5,6%) yang masuk dalam kategori anemia sedang.

Tabel 4 Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post SC RSUD Sembiring Tahun 2026.

Julike K. Irwandi, Anastasia Sitepu S, Ernita Sitorus F, Anggreni Lubis S : Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Klinik Fatimah Ali II

Ranks		N		Mean Rank Sum of Ranks	
Status Anemia Post-Test	Negative Ranks 2 ^a	8.50	17.00		
- Status Anemia Pre-test	Positive Ranks 16 ^b	9.63	154.00		
Ties	0 ^c				
Total	18				

Test Statistics ^a	
Status Anemia Post-Test - Status Anemia Pre-test	
Z	-3.258 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Uji Wilcoxon Signed Rank Test memiliki nilai p sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa status anemia berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah pengujian. Status anemia responden berubah sebagai akibat dari intervensi. Pada tahun 2026, di klinik Fatimah Ali II, ditetapkan bahwa ibu hamil dengan anemia dapat meningkatkan kadar hemoglobinnya dengan mengonsumsi telur matang dan madu.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Data responden Klinik Fatimah Ali II dari 18 ibu hamil dengan anemia: distribusi frekuensi usia ibu fitur studi. Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang, mayoritas responden berusia 21-35 tahun dengan jumlah 13 orang (72,2%). Wanita hamil dalam penelitian ini umumnya berusia reproduktif, menurut mayoritas responden (mereka yang berusia antara 21 dan 35 tahun). Sebagian besar ahli sepakat bahwa kesehatan reproduksi dan kebugaran fisik wanita berada pada puncaknya antara usia 21 dan 35 tahun, menjadikannya waktu yang optimal untuk memulai sebuah keluarga. Secara khusus, kebutuhan zat besi, yang penting untuk pembentukan hemoglobin, lebih baik dipenuhi oleh tubuh ibu pada usia ini saat mengandung (Putri et al., 2023). Berikut distribusi frekuensi karakteristik penelitian pendidikan ibu pada 18 ibu hamil anemia yang disurvei di klinik Kecamatan Fatimah Ali II: 3 responden (16,7%), 8 responden (44,4%), dan 7 responden (38,9%) telah menyelesaikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau sekolah menengah atas. Toko Makanan tradisional di lingkungan sekitar. Di Deli Serdang, 44,4% responden merupakan lulusan SMP. Menurut temuan tersebut, mayoritas ibu telah menyelesaikan sekolah dasar atau di bawahnya. Pengetahuan tentang kesehatan pralahir sangat sensitif terhadap latar belakang pendidikan seseorang. Wanita hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering memahami pentingnya menjaga kesehatan mereka dan memenuhi kebutuhan nutrisi mereka lebih cepat daripada mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. (Istiyani et al., 2023). Survei tersebut menemukan bahwa dari total 15 responden, 83,3% tidak bekerja dan 16,7% sebenarnya bekerja. Gaya hidup, tingkat stres, dan kemampuan keuangan untuk memenuhi persyaratan diet selama kehamilan mungkin dipengaruhi oleh status pekerjaan. Orang-orang yang melaporkan bekerja sering terlibat dalam lebih banyak latihan fisik yang berat, yang pada gilirannya membutuhkan sejumlah besar kalori dan asupan gizi. Sayangnya, ibu-ibu' jadwal sibuk sering tidak memungkinkan mereka untuk membayar perhatian yang cukup dekat dengan mereka nutrisi, jadwal tidur, atau pil zat besi rejimen. Responden tanpa pekerjaan memiliki lebih banyak waktu untuk bersantai dan memasak, tapi kualitas dari asupan makanan sehari-hari ini masih dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga mereka. (Aziz et al., 2025). Hasil penelitian terhadap 18 ibu hamil dengan anemia yang mengunjungi klinik Distrik Fatimah Ali II menunjukkan sebaran ciri usia ibu. Toko Makanan tradisional di lingkungan sekitar. Trimester 2

Julike K. Irwandi, Anastasia Sitepu S, Ernita Sitorus F, Anggreni Lubis S : Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Klinik Fatimah Ali II

memiliki jumlah responden tertinggi (10, atau 55,6%), diikuti oleh trimester 3, dengan 5 (atau 27,8%), dan trimester 1, dengan 3 (16,7%). Karena status hamil yang umumnya lebih stabil pada trimester kedua dibandingkan trimester pertama dan ketiga, mayoritas responden berada pada tahap ini. Banyak ibu hamil yang terus mengalami gejala antara lain mual, muntah, lemas, dan nyeri selama trimester pertama akibat perubahan hormonal. Oleh karena itu, tidak semua wanita hamil akan secara aktif melakukan pemeriksaan, dan yang lain bahkan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang hamil. (Putri et al., 2023). Hasil penelitian terhadap 18 ibu hamil dengan anemia yang mengunjungi klinik Distrik Fatimah Ali II digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi berbagai fitur penelitian terkait usia ibu. Daerah sekitar Old Deli. Sebelas responden (61,1% dari total) adalah multigravida dan tujuh (38% dari total) adalah primigravida ketika kami melihat Deli Serdang. Selain itu, norma budaya dan usia rata-rata penduduk dapat mempengaruhi proporsi perempuan yang telah melahirkan beberapa kali. Kehamilan ganda lebih sering terjadi pada wanita yang telah menikah lebih lama daripada ibu yang baru pertama kali. Wanita yang telah hamil beberapa kali seringkali memiliki persiapan mental yang lebih kuat untuk hamil karena pengalaman mereka sebelumnya. (Putri et al., 2023).

Analisis Univariat Diberikan Telur Rebus Dan Madu

Tabel 4.2 menampilkan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa dari 18 peserta, 1 mengalami anemia berat (5,5% dari total), 9 mengalami anemia sedang (50,0%), dan 8 mengalami anemia ringan (44,4%).) sebelum diberikan telur rebus dan madu. Sebelum menerima intervensi telur rebus dan madu, sebagian besar peserta menderita anemia ringan. Ini bisa jadi karena wanita hamil memiliki kebutuhan zat besi yang meningkat tetapi tidak mendapatkan cukup zat besi dari makanan mereka. Kebutuhan ibu akan zat besi meningkat selama kehamilan karena peningkatan pembentukan sel darah merah, pertumbuhan janin, perkembangan plasenta, dan peningkatan jumlah darah. Anemia, terutama anemia ringan, dapat berkembang pada ibu jika kadar hemoglobinnya turun karena kebutuhan yang tidak terpenuhi ini. (RIANTI et al., 2024).

Analisis Bivariat Diberikan Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Hemoglobin

Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks menghasilkan nilai Z sebesar -4,066 dan Asymp. Sig. (2-tailed) nilai 0,000. Berdasarkan fakta bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ibu hamil di klinik Distrik Fatimah Ali II mengalami peningkatan kadar hemoglobin yang signifikan setelah diberi telur dan madu yang dipanaskan. Toko Makanan tradisional di lingkungan sekitar. Derdang Deli. Berdasarkan temuan ini, 18 dari peserta mengalami peningkatan hemoglobin, sedangkan 0 dari peserta yang tidak menunjukkan perubahan ini memiliki peringkat negatif. Ini membuktikan bahwa madu dan telur yang dimasak adalah cara yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Merebus telur dan madu memberikan camilan bergizi yang dapat membantu ibu hamil memenuhi kebutuhan nutrisi mereka yang meningkat. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian lain yang menunjukkan bahwa wanita hamil dapat meningkatkan kadar hemoglobin mereka dengan mengonsumsi telur dan madu yang dimasak. Pola makan, kepatuhan konsumsi, dan kesehatan gizi ibu hamil merupakan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi temuan penelitian tersebut. (RIANTI et al., 2024)..

IV. KESIMPULAN

1. Untuk memastikan ibu hamil mendapatkan cukup zat besi dan mineral, penting untuk memeriksa kadar hemoglobin mereka sebelum makan telur dan madu yang dimasak.
2. Konsumsi telur dan madu yang dimasak selama kehamilan dikaitkan dengan peningkatan kadar hemoglobin relatif terhadap nilai sebelum intervensi.

Julike K. Irwandi, Anastasia Sitepu S, Ernita Sitorus F, Anggreni Lubis S : Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Klinik Fatimah Ali II

3. Di Klinik Fatima Ali II pada tahun 2026, mereka menemukan bahwa wanita hamil yang kadar hemoglobinnya sudah tinggi dapat memperoleh manfaat dari strategi non-farmakologis yang mencakup memberi mereka telur matang dan madu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, V. I., Fauziyah, T. H. N., & Pongoh, A. (2023). Perbedaan Kadar Hemoglobin Antara Ibu Hamil Yang Mengkonsumsi Telur Ayam Rebus Dan Buah Pepaya. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1089–1101.
- Ahmady, A., Pulungan, Z. S. A., & Purnomo, E. (2025). Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia dengan Kombinasi Pemberian Tablet Fe dan Madu. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 242–247. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2440>
- Aziz, H., Putri, M. R., Prodi, D., Kebidanan, S., Bidan, P., Mitra, S., & Persada, B. (2025). *Jurnal Bidan Komunitas*. I(3), 99–106.
- Istiyani, Rohmatika, D., & Wijayanti. (2023). Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Nguter Sukoharjo. Universitas Kusuma Husada SurakartaHusada Surakarta, 26, 1–11.
- Mutmaina, G. N., Syswianti, D., Utari, M. R., & Fitria, S. (2024). Perbedaan Kadar Haemoglobin Sebelum Dan Sesudah Konsumsi Telur Ayam Negeri Rebus. *Jurnal STIKES Karsa Husada Garut*, 1–8.
- Putri, G. S. Y., Sulistiawati, S., & Laksana, M. A. C. (2023). Analisis faktor-faktor risiko anemia pada ibu hamil di Kabupaten Gresik tahun 2021. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.220>
- RIANTI, P. T., Sukarni, Tri Utami, I., & Febriyanti, H. (2024). Pengaruh Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(2), 159–165. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.486>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Juli 2026	07 Juli 2026	15 Juli 2026	Ya